

PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI USAHA TERNAK KELINCI (PERAN DARI PC PEMUDA PANCA MARGA KOTA CIMAHI)

The Economic Empowerment Through Rabbit Farming (The Role Of Pemuda Panca Marga Council Of Cimahi City)

Dadan Darmady*

* PC Pemuda Panca Marga
Kota Cimahi

*email:
dadan.darmady72@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota Pemuda Panca Marga (PPM) Kota Cimahi, khususnya kelompok perempuan, melalui pelatihan dan pendampingan usaha ternak kelinci. Permintaan kelinci untuk konsumsi, bibit, dan kelinci hias terus meningkat di wilayah Bandung Raya, namun pasokan dari peternak lokal masih rendah dan tidak stabil. Program ini berusaha menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengembangkan kemampuan anggota PPM dalam aspek teknis budidaya, manajemen usaha, pemasaran, serta pemanfaatan limbah ternak. Acara Sosialisasi, Edukasi dan Pendampingan Usaha Budi Daya Ternak Kelinci diadakan di Markas PC PPM Kota Cimahi pada tanggal 22 November 2025. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta minat peserta untuk memulai usaha ternak kelinci skala rumahan. Program ini menegaskan bahwa PPM sebagai organisasi berbasis nilai perjuangan memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

Kata Kunci:

Budidaya Kelinci
Pemberdayaan Ekonomi
Pemuda Panca Marga

Keywords:

Rabbit Cultivation
Economic Empowerment,
Pemuda Panca Marga

Abstract

This community service program aims to improve the economic welfare of members of the Panca Marga Youth (PPM) in Cimahi City, especially women's groups, through training and mentoring in rabbit farming. Demand for rabbits for consumption, breeding, and ornamental rabbits continues to increase in the Greater Bandung area, but supply from local breeders remains low and unstable. This program seeks to bridge this gap by developing the capabilities of PPM members in the technical aspects of cultivation, business management, marketing, and utilization of livestock waste. The Rabbit Farming Socialization, Education, and Mentoring event was held at the PPM Cimahi City Headquarters on November 22, 2025. The program results showed an increase in participants' knowledge, skills, and interest in starting a home-scale rabbit farming business. This program emphasizes that PPM, as an organization based on the values of struggle, has a strategic role in community economic empowerment.



© year The Authors. Published by Yayasan Al Jawiyah. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian sosial-ekonomi (Asnuryati, 2023; Setyawan et al., 2025). Di Kota Cimahi, kelompok perempuan dan anggota organisasi masyarakat memiliki potensi besar untuk didorong menjadi pelaku usaha mikro yang produktif (Basuki et al., 2025; Wasman et al., 2019). Salah satu organisasi yang menunjukkan komitmen kuat dalam pemberdayaan masyarakat adalah Pemuda Panca Marga (PPM)

organisasi yang beranggotakan putra-putri veteran pejuang kemerdekaan Indonesia (Anwar et al., 2025; Dani et al., 2025).

Sebagai organisasi yang menjunjung nilai-nilai kejuangan, PPM memiliki karakteristik solidaritas, kebersamaan, dan semangat bela negara yang dapat menjadi penggerak bagi aktivitas sosial dan ekonomi (Hasina & Satyadharma, 2023; Patty, 2025; Pirsouw et al., 2025). PC PPM Kota Cimahi selama ini telah berperan aktif dalam kegiatan sosial, pelatihan, serta pendampingan komunitas. Salah satu isu strategis yang sedang dikembangkan adalah penguatan ekonomi keluarga melalui usaha peternakan skala kecil.

Organisasi sangat erat kaitannya dengan pengembangan kapasitas dan ekonomi anggotanya berdasarkan definisi organisasi yang dikemukakan oleh Mills (Ariyanto, 2011) sebagai sekumpulan individu yang bekerja secara teratur dan terarah, di mana setiap aktivitasnya diatur serta diawasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Organisasi yang ingin tetap hidup dan mendapat hati bagi para anggotanya adalah organisasi yang mampu mandiri dari sisi ekonomi secara organisasi namun juga dapat memberdayakan para anggotanya untuk kuat dari sisi finansial dan ekonomi. Hal itu dijelaskan oleh Masduki (2023) yang percaya bahwa Ketergantungan pada bantuan pihak luar menjadikan organisasi mudah terguncang ketika dukungan tersebut terputus. Tanpa kemandirian, organisasi kesulitan membiayai kegiatan operasional maupun melaksanakan program yang telah disusun. Selain itu, jika anggota tidak diberdayakan secara ekonomi, motivasi mereka untuk terlibat aktif menurun. Dampaknya, semangat kebersamaan melemah dan solidaritas internal ikut hilang. Kemandirian ekonomi serta pemberdayaan anggota tidak hanya menjadi dasar kekuatan finansial, tetapi juga memperkuat relasi antaranggota dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi. Organisasi yang tidak mampu membangun kemandirian dan memberdayakan anggotanya pada akhirnya akan tersisih dan kehilangan peran di tengah masyarakat (Ulum & Anggaini, 2020). Salah satu peluang ekonomi yang sangat potensial tetapi belum digarap secara optimal adalah usaha ternak kelinci (Darman, 2011). Kelinci merupakan komoditas yang diminati karena beberapa alasan:

- a. Permintaan konsumsi tinggi, terutama di Bandung Raya, Bogor, dan Jakarta. Daging kelinci dikenal rendah lemak dan menjadi pilihan sehat bagi konsumen (Akbar et al., 2023; Manshur, 2024).
- b. Kelinci hias memiliki pasar stabil untuk pecinta hewan peliharaan (Hustamin, 2006; Sarwono, 2002).
- c. Pertumbuhan populasi kelinci cepat dan mudah dibudidayakan dalam lahan terbatas (Bahar et al., 2016; Dalimunthe et al., 2019).
- d. Permintaan bibit kelinci meningkat, namun pasokan peternak lokal belum mampu memenuhi permintaan pasar (Ananta et al., 2024).
- e. Potensi pemanfaatan limbah kelinci sebagai pupuk organik sangat besar untuk mendukung pertanian urban (Utami & Wicaksono, 2024).

Meski peluangnya besar, jumlah peternak kelinci di Cimahi dan wilayah sekitarnya masih terbatas. Banyak restoran dan pengepul daging kelinci di Bandung harus mengambil pasokan dari daerah luar seperti Garut, Tasikmalaya, atau Jawa Timur. Kesenjangan ini membuka peluang usaha baru yang dapat diakses oleh masyarakat, terutama perempuan anggota PPM (Srikandi) khususnya di daerah Kota Cimahi.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi, Edukasi dan Pendampingan Budidaya Usaha Ternak Kelinci yang difasilitasi oleh PC PPM Kota Cimahi
Sumber : PC PPM Cimahi (2025)

Melihat kondisi tersebut, PC PPM Kota Cimahi menggagas program pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan budidaya kelinci, dengan tujuan:

- a. Meningkatkan kemandirian ekonomi anggota PPM,
Program pelatihan budidaya kelinci ini menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi anggota PPM karena memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan
- b. Menciptakan peluang usaha berbasis rumah tangga
Pelatihan budidaya kelinci membuka peluang usaha rumahan yang fleksibel, sehingga dapat dijalankan oleh berbagai kelompok, termasuk ibu rumah tangga atau anggota PPM yang memiliki keterbatasan waktu
- c. Mengurangi kesenjangan antara permintaan dan pasokan kelinci
Permintaan kelinci untuk konsumsi, hobi, maupun kebutuhan penelitian terus meningkat, namun pasokannya masih terbatas. Melalui program pelatihan, anggota PPM dapat berperan sebagai pemasok baru yang mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal. Keberadaan peternak baru mengurangi ketergantungan pada pemasok luar daerah dan menstabilkan harga.
- d. Serta memperkuat peran organisasi dalam pembangunan ekonomi masyarakat
Program ini tidak hanya bermanfaat bagi anggota, tetapi juga memperkuat citra PC PPM Kota Cimahi sebagai organisasi yang peduli terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan pemberdayaan, organisasi menunjukkan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan warga. Keberhasilan program memperkuat kepercayaan masyarakat, memperluas jaringan kemitraan, dan meningkatkan legitimasi organisasi sebagai agen perubahan. Dengan demikian, PPM memiliki posisi lebih strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

METODE

Adapun tahap kegiatan pelaksanaan pendampingan ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya :

- a. Melakukan identifikasi jenis usaha rumahan yang bisa dilakukan oleh Anggota Pemuda Panca Marga Kota Cimahi dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Jenis usaha rumahan yang dipilih adalah pengembangan Budi Daya Kelinci, dimana alasannya karena pemeliharaannya mudah dan permintaan akan ternak kelinci dan kelinci hias sangat tinggi namun suplay sangat kurang.
- b. Tim khusus PC PPM Kota Cimahi memanggil dan mengundang praktisi untuk mengadakan sosialisasi, edukasi dan pendampingan terhadap usaha budidaya kelinci
- c. Sosialisasi, Edukasi dan pendampingan usaha Budi Daya Kelinci kepada para peserta kegiatan
- d. Evaluasi atas pemberian materi yang dilakukan
Evaluasi atas pemberian materi menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif dan sistematis mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Peserta menjadi lebih aktif bertanya, mampu mengaitkan materi dengan konteks nyata, serta menunjukkan peningkatan sikap positif terhadap nilai yang disosialisasikan.
- e. Rencana lanjutan setelah acara sosialisasi, edukasi dan pendampingan yaitu akan diberikan bibit kelinci kepada para peserta kegiatan (Srikandi PPM Kota Cimahi) dan masing-masing anggota memelihara kelinci di rumah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara Sosialisasi, Edukasi dan Pendampingan Usaha Budi Daya Ternak Kelinci diadakan di Markas PC PPM Kota Cimahi pada tanggal 22 November 2025.

Pemateri yang menyajikan materi adalah Bapak Edi Sofyan, A.M.d. (Praktisi dan Pemilik Usaha Budidaya Kelinci). Adapun peserta berjumlah 30 orang Srikandi PC PPM Cimahi.

Adapun Materi yang disajikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Potensi besar usaha Budidaya Kelinci
Usaha budidaya kelinci memiliki potensi besar karena permintaan pasar yang terus meningkat untuk konsumsi, bibit, dan kelinci hias. Kelinci mudah dibudidayakan, memiliki siklus reproduksi cepat, serta membutuhkan lahan kecil. Modal awal relatif rendah sehingga cocok untuk usaha rumahan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Pemilihan bibit unggul, sistem kandang, pakan alami dan pakan alternatif, manajemen reproduksi, dan pencegahan penyakit
Materi ini membahas cara memilih bibit unggul untuk kelinci pedaging atau hias, membuat kandang ideal, mengenal pakan alami dan alternatif, serta mengatur reproduksi agar produktif. Juga dijelaskan teknik pencegahan penyakit umum pada kelinci untuk menjaga kesehatan ternak dan meminimalkan risiko kerugian usaha.

3. Materi terkait perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual

Peserta diajarkan menghitung seluruh komponen biaya, termasuk pembelian bibit, pakan, perawatan, kandang, dan tenaga. Perhitungan ini membantu menentukan harga jual yang kompetitif sekaligus menguntungkan. Pemahaman ini penting agar usaha ternak kelinci berjalan efisien, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

4. Materi terkait teknik pemasaran baik online maupun offline

Materi pemasaran mencakup strategi menarik konsumen melalui media sosial, marketplace, dan konten promosi digital. Selain itu, dibahas pemasaran offline seperti kerja sama dengan restoran, pet shop, pasar hewan, serta jaringan lokal. Teknik pemasaran yang tepat membantu memperluas pasar dan meningkatkan penjualan produk kelinci.

Adapun hasil evaluasi atas pemahaman materi diuraikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Uji Pemahaman Peserta Setelah Materi

No	Item Pertanyaan	Pemahaman	
		Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Memahami begitu besarnya potensi usaha Budi Daya Ternak Kelinci	5	30
2	Pengelolaan Budidaya Usaha Ternak Kelinci Mudah dan murah serta dapat dilakukan di rumah masing-masing	0	30
3	Mengeri mengenai cara memilih bibit unggul, sistem kandang, pakan, manajemen reproduksi dan pencegahan penyakit	0	30
4	Mengerti mengenai perhitungan jual ternak kelinci	0	30
5	Mengerti dan memahami cara penjualan baik metode offline maupun offline	0	30

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Dari Tabel 1 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Memahami besarnya potensi usaha budidaya kelinci

Pemahaman peserta meningkat dari 5 menjadi 30 orang setelah kegiatan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa materi berhasil membuka wawasan peserta mengenai besarnya peluang ekonomi budidaya kelinci. Peserta semakin memahami bahwa kelinci memiliki nilai jual tinggi, siklus reproduksi cepat, serta pasar luas. Peningkatan signifikan ini menandakan keberhasilan penyampaian materi dan meningkatnya minat peserta terhadap usaha budidaya kelinci.

2. Pengelolaan budidaya kelinci mudah, murah, dan dapat dilakukan di rumah

Sebelum kegiatan tidak ada peserta yang memahami aspek pengelolaan, namun setelah kegiatan jumlahnya meningkat menjadi 30 orang. Hal ini menunjukkan keberhasilan materi dalam menjelaskan bahwa budidaya kelinci dapat dilakukan dengan modal kecil dan perawatan sederhana. Peserta kini memahami bahwa usaha ini dapat dikelola dari rumah, sehingga menjadi pilihan usaha yang realistis, mudah diterapkan, dan berpotensi menambah pendapatan keluarga.

3. Mengerti cara memilih bibit unggul, sistem kandang, pakan, reproduksi, dan pencegahan penyakit
Awalnya tidak ada peserta yang memahami aspek teknis budidaya, namun setelah pemaparan materi jumlahnya meningkat menjadi 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan penting mengenai pemilihan bibit berkualitas, standar kandang, pemberian pakan, manajemen reproduksi, serta cara mencegah penyakit. Peningkatan pemahaman ini sangat penting karena aspek teknis merupakan fondasi keberhasilan usaha ternak kelinci (Sunarya, 2025).



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi, Edukasi dan Pendampingan Budidaya Usaha Ternak Kelinci yang difasilitasi oleh PC PPM Kota Cimahi
Sumber : PC PPM Cimahi (2025)

4. Mengerti perhitungan jual ternak kelinci
Dari tidak ada yang memahami perhitungan jual sebelumnya, setelah kegiatan meningkat menjadi 30 peserta. Kenaikan ini menunjukkan bahwa materi mampu menjelaskan cara menentukan harga jual berdasarkan biaya pakan, perawatan, kualitas bibit, dan kondisi pasar. Peserta kini memiliki kemampuan untuk menghitung keuntungan secara sederhana sehingga dapat menilai kelayakan usaha dan mengelola keuangan budidaya kelinci dengan lebih tepat (Soleh et al., 2021).
5. Mengerti cara penjualan secara offline maupun online
Pemahaman peserta meningkat dari 0 menjadi 30 orang setelah kegiatan. Ini mencerminkan keberhasilan materi dalam memperkenalkan strategi pemasaran modern dan tradisional. Peserta kini memahami cara menjual langsung di pasar, menawarkan ke tetangga, hingga memasarkan melalui media sosial. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta lebih siap mempromosikan produk ternak kelinci secara efektif untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan penjualan.

Berdasarkan materi yang telah disajikan dan peningkatan pemahaman, dan rencana tindak lanjut, tentu diharapkan agar kegiatan ini bisa bermanfaat untuk anggota organisasi PPM Cimahi khususnya Srikandi dalam rangka menjaga ketahanan ekonomi keluarga serta **mendorong fungsi organisasi untuk memberdayakan para anggota mereka serta berdaya mandiri sebagai suatu organisasi** (Patty, 2025).

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui pelatihan budidaya kelinci bagi anggota PC Pemuda Panca Marga Kota Cimahi telah memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan dan peluang ekonomi peserta. Permintaan pasar kelinci yang tinggi dan pasokan yang rendah menjadi peluang strategis yang dapat dimanfaatkan oleh anggota PPM untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. PPM Cimahi telah menunjukkan peran penting sebagai fasilitator, penggerak, dan pendamping dalam proses pemberdayaan ini. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi awal terbentuknya komunitas usaha ternak kelinci berkelanjutan yang dapat menjadi model pemberdayaan organisasi masyarakat lainnya.

REFERENSI

- Akbar, M., Rokana, E., Lokapirnasari, W. P., Safitri, E., & Winahyu, N. (2023). *Manajemen Usaha Ternak Kelinci*. Penerbit NEM.
- Ananta, R., Kalista, M. M., Pratiwi, Z. Y., & Kuntari, W. (2024). Produksi dan Pemasaran Kelinci Pedaging: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 1(2), 109–117. <https://doi.org/10.62951/botani.v1i2.64>
- Anwar, M. T. S., Pirsouw, M., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Peran Akun Tiktok dalam Membangun Citra dan Eksistensi Pemuda Panca Marga di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1397–1408. <https://doi.org/10.63822/k72jey15>
- Ariyanto. (2011). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Salemba Humanika.
- Asnuryati, A. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
- Bahar, S., Bakrie, B., & Sente, U. (2016). Profil Peternakan Kelinci di Wilayah Perkotaan DKI Jakarta Serta Potensi dan Peluang Pengembangannya. *Jurnal Ilmiah Respati*, 7(2), 613–617. <https://doi.org/10.52643/jir.v7i2.89>
- Basuki, B., Hariri, A., & Wahyuni, H. I. (2025). Penguatan Peran Perempuan dalam Keluarga Nelayan Melalui Diversifikasi Produk Olahan Hasil Laut. *Journal of Community Empowerment*, 4(2), 415–427.
- Dalimunthe, N. W. Y., Artdita, C. A., & Lestari, F. B. (2019). Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Tani Kelinci dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata di Soropati, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(1), 189–201. <https://doi.org/10.22146/jp2m.48334>
- Dani, W. O. D. P. S., Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Peran Media sebagai Pendukung Eksistensi Organisasi (Studi pada PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 885–896. <https://doi.org/10.63822/dfft4z04>
- Darman, D. (2011). Analisis Ekonomi Usaha Ternak Kelinci. *Binus Business Review*, 2(2), 914–922. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i2.1235>
- Hasina, H., & Satyadharma, M. (2023). Peran Pemimpin dalam Pencapaian Tujuan Organisasi: Studi Pada DPD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i1.175>
- Hustamin, R. (2006). *Panduan Memelihara Kelinci Hias*. Tangga Pustaka.
- Manshur, F. (2024). *Ternak Uang Bersama Kelinci: Menjadi Jutaan Sambil Menyalurkan Hobi*. Nuansa Cendekia.
- Masduki, M. (2023). Organisasi Jurnalis dan Kebebasan Pers di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 1–

20. <https://doi.org/10.24002/jik.v20i1.5227>
- Patty, R. (2025). Peran Organisasi dalam Kemandirian Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota (Studi di PD Pemuda Panca Marga DKI Jakarta). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2).
- Pirsouw, M., Setiawan, A. G., Saepudin, A., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Aktualisasi Nilai Juang: Keterlibatan Pemuda Panca Marga dalam Peringatan HUT Tentara Nasional Indonesia (TNI) Tahun 2025 (Suatu Bentuk Eksistensi). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1387-1396. <https://doi.org/10.63822/hxyx0d53>
- Sarwono, B. (2002). *Kelinci Potong & Hias*. AgroMedia.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494-1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Soleh, R., Hastuti, D., Wibowo, H., & Subekti, E. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kelinci Pedaging di Nanang's Rabbit Farm Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, 5(1), 786-796.
- Sunarya, I. B. (2025). Penatakelolaan Kandang pada UMKM Peternakan Kelinci Kampung Ciputri: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 875-881. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.541>
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press.
- Utami, S. S., & Wicaksono, S. (2024). Evaluasi Kelayakan Usaha Produksi Pupuk Cair Organik Berbasis Urine Kelinci (Studi Kasus: Joglo Tani Indonesia): Indonesia. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 08(03), 108-114. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol8.iss3.art5>
- Wasman, Yusuf, A. A., & Wartoyo. (2019). *Peran Kelompok Wanita dan Lembaga Keuangan Mikro dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan Perdesaan*.